

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Setelah penulis melakukan pengamatan dan melaksanakan Asuhan Keperawatan kepada “Tn.A” Dengan Gangguan Sensori Persepsi : Halusinasi Penglihatan di Ruang Flamboyan RSJD Dr.RM Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah selama 6 hari mulai hari, Kamis tanggal 2 Mei 2024 sampai hari Rabu tanggal 8 Mei 2024. Maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sekaligus saran yang dapat bermanfaat dalam meningkatkan mutu asuhan keperawatan pada pasien halusinasi.

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil data diatas secara umum dapat disimpulkan penulis dapat menyusun Asuhan Keperawatan kepada Tn.”A” dengan Gangguan Sensori Persepsi : Halusinasi Penglihatan di Ruang Flamboyan RSJD Dr.RM Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah. Penulis telah menguraikan tentang asuhan keperawatan pada pasien Halusinasi Penglihatan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengkajian keperawatan pada Tn.”A” dengan diagnosa utama Gangguan Sensori Persepsi : Halusinasi Penglihatan di Ruang Flamboyan RSJD Dr.RM Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah. Dari pengkajian hasil wawancara dan observasi didapatkan data subjektif pasien mengatakan sering melihat bayangan-bayangan seperti hantu. Data objektif yang didapatkan pasien tampak ketakutan dan jengkel saat

bayangan itu muncul, emosi pasien tampak labil dan mudah marah tetapi pasien tampak kooperatif.

2. Diagnosa keperawatan pada Tn."A" dengan masalah utama Gangguan Sensori Persepsi : Halusinasi Penglihatan di Ruang Flamboyan RSJD Dr.RM Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah, didapatkan 3 masalah keperawatan antara lain yaitu Gangguan Sensori Persepsi : Halusinasi Penglihatan, Harga Diri Rendah, Resiko Perilaku Kekerasan.
3. Intervensi keperawatan berdasarkan hasil pengkajian dan penegakkan diagnosa keperawatan, maka rencana selanjutnya yaitu dilakukan rencana tindakan keperawatan menggunakan strategi pelaksanaan yang bertujuan agar pasien dapat mengontrol halusinasinya.
4. Implementasi keperawatan dilaksanakan sesuai rencana tindakan keperawatan menggunakan strategi pelaksanaan pasien.
5. Evaluasi keperawatan setelah dilakukan implementasi keperawatan maka selanjutnya dilakukan evaluasi pada pasien. Penulis memperoleh hasil evaluasi keperawatan pada "Tn.A" dengan diagnosa gangguan sensori persepsi : halusinasi pada strategi pelaksanaan pasien yang sudah diberikan bahwa "Tn.A" mampu mengenali halusinasi dan menerapkan cara mengendalikan halusinasi dengan cara menghardik, minum obat secara teratur, bercakap-cakap dan melakukan kegiatan.
6. Dokumentasi keperawatan penulis melakukan pendokumentasian dimulai dari pengkajian sampai evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kondisi perkembangan klien serta tindakan-tindakan yang

telah diberikan dan dapat digunakan sebagai sarana komunikasi yang efektif bagi perawat dan tim kesehatan lain. Setelah selesai melakukan asuhan keperawatan penulis mendokumentasikan sesuai dengan diagnosa keperawatan, rencana, tindakan sampai dengan evaluasi, dan tanggal, jam, tanda tangan, dan nama terang pada kolom implementasi dan evaluasi keperawatan.

#### **A. Saran**

##### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan institusi pendidikan dapat memberikan bimbingan kepada mahasiswa secara efektif dan optimal, sehingga mahasiswa mampu melakukan asuhan keperawatan kepada pasien dengan semaksimal mungkin.

##### **2. Bagi Profesi Keperawatan**

Diharapkan perawat dapat memperluas wawasan dan pengetahuan untuk meningkatkan profesionalisme dengan memberikan pelayanan keperawatan dengan tepat dengan menggunakan pendekatan terapeutik untuk membangun sikap saling percaya dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien halusinasi.

##### **3. Bagi Keluarga Pasien**

Diharapkan keluarga pasien dapat memberikan dukungan positif dalam merawat anggota keluarga dengan halusinasi. Diharapkan keluarga menjadi pendukung dan pendengar yang baik bagi pasien, sehingga membantu proses pemulihan pasien untuk menghadapi halusinasinya.

#### 4. Bagi Mahasiswa

Untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan mahasiswa tentang ilmu keperawatan jiwa sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Serta mengetahui terlebih dahulu beberapa masalah utama dan diagnosa medis yang meliputi keperawatan jiwa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M., & Sihaloho, H. (2022). Tindakan Electro Convulsif Therapy (ECT) terhadap Tanda dan Gejala pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia*, 2(1), 250–258.
- Atmojo & Purbaningrum. (2021). Literature Review : Penerapan Latihan Kemampuan Positif Terhadap Peningkatan Harga Diri Rendah Pada Klien Yang Mengalami Skizofrenia. *Nursing Science Journal (NSJ)*, 2(March), 1– 19.
- Damaiyanti & Iskandar. (2014). *Asuhan Keperawatan Jiwa*. PT. Refika Aditama.
- Fekaristi, A. A., Hasanah, U., & Inayati, A. (2021). Art Therapy Melukis Bebas Terhadap Perubahan Halusinasi Pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Cendikia Muda*, 1(2), 262–269.
- Furyanti, E., & Sukaesti, D. (2018). Art Therapy Melukis Bebas Terhadap Kemampuan Pasien Mengontrol Halusinasi. *Jurnal Kesehatan Universitas Esa Unggul*, 3(6), 1–10. <https://digilib.esaunggul.ac.id/public/Undergraduate-11916-manuscript.Image.Marked.pdf>
- Harkomah, I. (2019). *Analisis Pengalaman Keluarga Merawat Pasien Skizofrenia dengan Masalah Halusinasi Pendengaran Pasca Hospitalisasi*. 4(2).
- Keliat. (2015). *Keperawatan Jiwa Terapi Aktivitas Kelompok EGC*.
- Keliat. (2019). *Asuhan Keperawatan Jiwa*. EGC Medical Publisher.
- Larasaty, L., & Hargiana, G. (2019). Manfaat Bercakap-Cakap Dalam Peer Support Pada Klien Dengan Gangguan Sensori Persepsi : Halusinasi Pendengaran. *Jurnal Kesehatan Akademi Keperawatan Ngesti Waluyo*, 8, 2–8.
- Lestari, Y. P., & Deviantony, F. (2023). Efektivitas Terapi Mindfulness Dengan Pendekatan Spiritual Pada Pasien Waham. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 14(1), 97–105.
- Nurhalimah. (2016). *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan Jiwa*. Kemenkes RI.
- Pardede, J. A. (2020). Family Knowledge about Hallucination Related to Drinking Medication Adherence on Schizophrenia Patient. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(4), 399–408. <https://doi.org/10.37287/jppp.v2i>

- Purwaningsih & Karlina. (2012). *Asuhan Keperawatan Jiwa Dilengkapi Terapi Modalitas dan Standard Operating Procedure (SOP)*. Nuha Medika.
- Rinjani, S., Murandari, Nugraha, A., & Widiyanti, E. (2020). Efektivitas Terapi Psikoreligius Terhadap Pasien Dengan Halusinasi. *Jurnal Medika Cendikia*, 136–144.
- Riskesdas. (2018). *Kementerian Kesehatan Perkuat Jaringan Layanan Kesehatan Jiwa di Seluruh Fasyankes*.
- Rohmah, N. & W. (2019). *Proses Keperawatan Berbasis KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia)*. Edulitera (Anggota IKAPI).
- Siregar, N. S. S. (2021). *Komunikasi Terapeutik Bernuansa Islami*. Scopindo MediaPustaka.
- Stuart & Sundeen. (2007). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. EGC.
- Sulistiowati, N. M. D., 2018. Pengaruh Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa Terhadap Persepsi Kader Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa. *Jurnal Keperawatan*, 6(2), pp. 71-75.
- Sutejo. (2018). *Keperawatan Kesehatan Jiwa*. PT. PUSTAKA BARU PRESS.
- Sutejo. (2019). *Keperawatan Jiwa*. PT. PUSTAKA BARU.
- Sutinah, Harkomah, I., & Saswati, N. (2020). Penerapan Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi Pada Pasien Halusinasi Di RSJ Prof.Dr.M.Ildrem Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 2(2).
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*.
- Try Wijayanto, W., & Agustina, M. (2019). Efektivitas Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tanda dan Gejala pada Pasien Halusinasi Pendengaran. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 7(1), 189–19
- Videbeck. (2011). *Psychiatric Mental Health Nursing*. Wolters Kluwer : Lippincott Williams & Wilkins.
- Videbeck. (2016). *Manajemen Asuhan Keperawatan Jiwa Dengan Masalah Halusinasi Pada Penderita Skizofrenia Menggunakan Terapi Generalis :Studi Kasus*. 1–36. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/nbv42>
- Videbeck. (2020). *Psychiatric Mental Health Nursing (Eighth)*. Wolters Kluwer.
- WHO. (2022). Faktor Risiko Kejadian Skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Malangke Barat Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara Tahun 2022. *Journal of Muslim Community Health*, 4(2), 183–192.

Yosep. (2009). *Keperawatan Jiwa*. Refika Aditama.

Yosep. (2019). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. PT. Rafika Aditama.